



Sistem dan Prosedur Operasional Pelayanan Kapal dan Barang pada PT. Pelayaran Berkat Usaha Mandiri Panjang Lampung

Maria Seprida Purba*¹, Dirhamsyah², Yuna Sutria³

^{1,2,3} Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Pertempuran No. 125, Pulo Brayan Kota Medan

Korespondensi penulis: mariasepridapurba22@gmail.com*

Abstract. This paper aims to determine the system and procedures for ship and goods service activities at PT. Pelayaran Berkat Usaha Mandiri Panjang Lampung at Panjang Port, Bandar Lampung. The management of the ship is managed by agencies in the port environment. Not only that, operational agents are also required to understand the workflow of the Inaportnet application so that ship operational activities are completed on time. The author uses several methods such as; observation method, interview method, documentation method, and the existence of research files. Based on the results of the observations, the author can conclude that the System and Procedures for Ship and Goods Service Operations at PT. Pelayaran Berkat Usaha Mandiri acts as an agent who is responsible for serving agency ships since the ship will arrive, namely including the clearance in process using the Inaportnet system application, in addition, the agent also takes ship documents and continues with the clearance out process until the ship will leave the port to go to the next port. In order to facilitate operational activities, supporting documents are needed for the clearance in and clearance out processes of the ship.

Keywords: Agency, Activities, Load

Abstrak. Makalah ini bertujuan untuk mengetahui sistem dan prosedur kegiatan pelayanan kapal dan barang pada PT. Pelayaran Berkat Usaha Mandiri Panjang Lampung di Pelabuhan Panjang, Bandar Lampung. Kepengurusan kapal tersebut diurus pada instansi-instansi yang berada dilingkungan pelabuhan. Tidak hanya itu, operasional agen juga dituntut mengerti alur kerja aplikasi *Inaportnet* agar kegiatan operasional kapal selesai tepat pada waktunya. Penulis menggunakan beberapa metode seperti; metode observasi (pengamatan), metode interview (wawancara), metode dokumentasi, dan adanya file research. Berdasarkan dari hasil pengamatan penulis dapat menyimpulkan bahwa Sistem dan Prosedur Operasional Pelayanan Kapal dan Barang pada PT. Pelayaran Berkat Usaha Mandiri berperan sebagai agen yang bertanggung jawab dalam melayani kapal keagenan sejak kapal akan tiba yakni mencakup proses *clearance in* dengan menggunakan aplikasi sistem *Inaportnet* selain itu pihak agen juga melakukan pengambilan dokumen kapal dan melanjutkan dengan proses *clearance out* sampai kapal akan meninggalkan pelabuhan untuk menuju pelabuhan berikutnya. Guna memperlancar kegiatan operasional diperlukan adanya dokumen-dokumen yang mendukung untuk proses *clearance in* dan *clearance out* kapal.

Kata kunci: Keagenan, Kegiatan, Muatan.

1. LATAR BELAKANG

Sebagai sebuah negara yang terdiri dari banyak pulau dan dikelilingi oleh samudera, Indonesia dikenal sebagai negara yang sedang mengalami perkembangan dalam perdagangan dan ekonomi. Selain perdagangan internasional, perdagangan domestik juga memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk mengoptimalkan distribusi barang-barang tersebut, diperlukan infrastruktur transportasi yang efisien serta layanan pelayaran yang tepat. Tujuannya adalah untuk memastikan barang-barang yang dikirim tiba tepat waktu dan dalam kondisi optimal.

Pemahaman akan signifikansi transportasi dan layanan maritim dalam mendukung kelancaran aktivitas perdagangan, baik domestik maupun internasional, menekankan pentingnya sarana transportasi laut. Kondisi geografis kepulauan negara kita mempertegas

bahwa penggunaan jalur laut dianggap sebagai opsi yang optimal dan efisien. Dalam praktiknya, tidak semua perusahaan pelayaran atau pemilik kapal mampu mengatasi semua persyaratan operasional kapal mereka dengan efisien. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan layanan agen kapal agar memastikan kelancaran operasi kapal di setiap pelabuhan yang dikunjungi, seperti yang terjadi di Pelabuhan Panjang-Bandar Lampung yang menjadi salah satu pelabuhan yang dimanfaatkan untuk perdagangan domestik. Perbaikan kinerja perusahaan di sektor keagenan kapal harus menjadi fokus utama. Upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja ini esensial untuk mencapai manajemen perusahaan yang efektif. Kolaborasi yang erat dengan berbagai lembaga terkait dalam manajemen kapal adalah strategi kunci untuk memperbaiki performa perusahaan, membangun kepercayaan yang kuat antara perusahaan keagenan dan mitra serta lembaga terkait. Dengan menjalin kerja sama yang solid dan membangun kepercayaan yang kuat, perusahaan akan lebih terfasilitasi dalam mengelola kapal yang diageninya, serta memperbesar kesempatan untuk mengembangkan bisnis agensi di pelabuhan-pelabuhan lain. Hal ini dipermudah karena perusahaan telah membangun hubungan yang baik sejak awal dengan berbagai pihak dan lembaga terkait.

Dalam konteks latar belakang yang disebutkan, penulis merujuk pada sumber penelitian dari PT. Pelayaran Berkat Usaha Mandiri, yang berlokasi di Lampung. Perusahaan ini terkenal aktif dalam sektor agensi kapal. Fokus penulis lebih mendalam terhadap aspek operasional agensi, yang merupakan salah satu bidang utama dalam struktur kerja agensi kapal tersebut. Segala hal terkait dengan semua kebutuhan kapal, dimulai dari saat kedatangan kapal hingga keberangkatannya menuju pelabuhan berikutnya, merupakan tanggung jawab operasional agen kapal.

2. KAJIAN TEORITIS

a. nasional Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata peran memiliki arti yaitu pemain sandiwara, peran tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan dalam masyarakat, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa

b. Pengertian Keagenan

Menurut Supriyono (2018: 63) keperilakuan teori agensi (keagenan) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal kontrak agen untuk bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan.

c. Pengertian *Clearance*

Custom Clearance Menurut Widiyati dan Ridwan (2016:50) adalah proses administrasi pengiriman dan atau pengeluaran dan atau berangkat dari pelabuhan muat maupun bongkar yang berhubungan dengan kepabean dan administrasi pemerintahan.

d. Pengertian Kapal Tunda dan Tongkang

Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang pelayaran, pengertian kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air serta alat apung dan bangunan terapung di bawah permukaan air serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

e. Pengertian Syahbandar

Menurut Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran, Syahbandar adalah pejabat pemerintah di pelabuhan yang diangkat oleh menteri dan memiliki kewenangan tertinggi untuk menjalankan dan melakukan pengawasan terhadap dipenuhinya ketentuan peraturan perundang-undangan untuk menjamin keselamatan dan keamanan pelayaran.

3. METODE PENELITIAN

1) Metode penelitian lapangan (*field research*)

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan secara langsung selama 6 bulan melalui suatu pengamatan yang di sertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Penulis secara langsung ikut dalam melaksanakan semua kegiatan mengenai Sistem dan Prosedur Operasional Pelayanan Kapal dan Barang pada PT. Pelayaran Berkat Usaha Mandiri Panjang Lampung. Selain itu penulis juga melakukan praktek lapangan serta mengadakan tanya jawab atau berdiskusi dengan Kepala kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Panjang yang terkait kendala dalam proses pengurusan izin sandar kapal.

2) Metode penelitian perpustakaan (*library research*)

Metode kepustakaan yaitu suatu metode dimana data yang diperoleh dengan membaca buku-buku yang berkaitan langsung dengan persoalan yang akan dibahas dalam suatu penulisan. Selain buku juga konsultasi dengan senior yang berada di Lampung. Dan Melalui pendidikan yang telah penulis pelajari di tempat Akademik

yang diberikan oleh dosen-dosen yang mengajar di POLTEK AMI Medan, dimana penulis menerima pelajaran baik itu berupa tulisan ataupun lisan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem dan Prosedur Operasional Pelayanan Kapal dan Barang pada PT. Pelayaran Berkat Usaha Mandiri Panjang Lampung

Penunjukan Keagenan

Sebelum kedatangan kapal, agen menerima pemberitahuan dari general agent melalui fax atau email, yang mencakup:

- a. Letter of Appointment: Surat resmi penunjukan untuk menangani kapal
- b. Ship's Particulars: Dokumen data teknis kapal

Dokumen tambahan yang diterima dari general agent:

- a. Persetujuan Keagenan Kapal (PKK): Arsip kedatangan dan keberangkatan kapal
- b. Bill of Lading: Dokumen pengiriman barang yang merinci:
 - Penerima barang
 - Persetujuan pengangkutan
 - Tujuan pengiriman
- c. Cargo Manifest: Dokumen rinci muatan kapal berisi:
 - Jenis muatan
 - Kuantitas
 - Informasi pengirim dan penerima
 - Spesifikasi barang
- d. P&L: Asuransi perlindungan hukum untuk pemilik kapal
- e. Stowage Plan: Rencana penyimpanan muatan di kapal
- f. Crew List: Daftar awak kapal saat tiba

Persiapan Sebelum Kapal Tiba

Setelah agen menerima informasi kepastian kedatangan kapal maka agen pelayaran akan menyiapkan dokumen dan persiapan sandar kapal serbagai berikut:

- a. Mengurus permintaan ijin tambat kepada kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) pelabuhan khusus termpat kapal terserbut melakukan proses sandar.
- b. Menghubungi Perusahaan Bongkar Muat (PBM), dan penerima barang (Consignee) mengenai kedatangan kapal.

- c. PKK (Per pemberitahuan Kedatangan Kapal). PKK adalah dokumen yang berisi tentang Nama Kapal, Bendera, Agen Pelayaran, Voyage, Pemilik kapal, Lokasi sandar, perkiraan kapal tiba, dan surat ini harus diajukan 1 x 24 jam sebelum kapal tiba atau kedatangan kapal ke instansi terkait.
- d. Mengajukan Permintaan Pelayanan Jasa Kapal (PPJK) yang diajukan kepada PT. Bukit Asam Tbk sebagai Badan.
- e. PT. Bukit Asam Tbk akan mengeluarkan surat Perintah Pelayanan Jasa Kapal kepada Pelabuhan Tarahan Bandar Lampung, untuk melayani kegiatan pandu dan tunda kapal yang sudah mempunyai perjanjian kontrak kerjasama dengan PLTU di perlabuhan khusus Surabaya, dokumern PPJK ini berfungsi sebagai permohonan permintaan jasa pandu dan tunda pada saat kapal akan sandar.
- b. Shorer pass adalah permohonan izin untuk crew kapal meninggalkan kapal atau untuk keperluan keluar dari kapal pesiar dalam dokumern ini berisikan keterangan nama crew, jabatan dikapal, keperluan dan jumlah crew yang melaksanakan pesiar.
- c. Permohonan Health Clearance Ke Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP). Permohonan Health Clearance adalah surat permohonan izin masuknya kapal beserta crew ke pelabuhan Tarahan Bandar Lampung.
- d. Booking mooring guna membantu proses penyandaran kapal, seperti pada saat proses ikat tali kapal ke border dermaga atau jetty.

Persiapan Dokumen-Dokumen Sebelum Kapal Tiba

Agen pelayaran akan ke instansi-instansi terkait di wilayah kerja pelabuhan Tarahan untuk menyerahkan dokumen-dokumen yang telah disiapkan. Langkah-langkah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. PT. Bukit Asam Tbk agen menyerahkan dokumen PPJK (permintaan pelayanan jasa kapal) dokumen ini berbentuk surat permohonan yang berisikan permintaan pelayanan pandu dan tunda atau sering disebut booking jasa pandu dan tunda untuk sandar kapal di pelabuhan.
- b. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Panjang (Certificate of Pratique) agen menyerahkan dokumen PKK, Crew List, dan surat permohonan Clearance In kesehatan atau permohonan COP.
- c. Kantor Syahbandar agen menyiapkan dokumen yang telah di siapkan ke seksi surat masuk berupa : PKK, Permohonan Olah Gerak (SPOG), Surat Persetujuan Berlayar (SPB), Barang Berbahaya (BB), Laporan Keberangkatan Kedatangan Kapal (LK3), Daftar Awak Kapal (Crew List), Surat Persetujuan Olah Gerak (Anchorage Area).

Aktivitas PT. Pelayaran Berkat Usaha Mandiri Sebelum Kapal Sandar di Pelabuhan Bukit Asam Tarahan

Dalam tugasnya untuk melakukan penyandaran kapal seorang staf operasional atau agen selalu melakukan hubungan dengan pihak kapal baik melalui email maupun channel radio, hal ini dilakukan untuk memperoleh kepastian tentang kapan rencana kapal sandar, setelah diketahui secara pasti jam tiba kapal maka agen akan booking mooring boat atau jasa kapal untuk mermbantu penambatan kapal atau penyandaran kapal tersebut.

Checking Kapal

Untuk kapal asing yang memasuki wilayah kolam pelabuhan Indonesia akan dilakukan pemeriksaan dari instansi-instansi di pelabuhan dan aktivitas tersebut disebut checking.

Checking adalah aktivitas instansi-instansi yang berwenang dipelabuhan didampingi oleh agen kapal untuk keperluan pengecekan fisik kapal dan awak kapalnya. Checking dilakukan di atas kapal oleh instansi-instansi yang berwenang dan didampingi oleh agen kapal ketika kapal sandar atau kapal yang sedang berlabuh menunggu bersandar.

Adapun aktivitas-aktivitas agen dan petugas instansi-instansi pelabuhan selama checking berlangsung sebagai berikut:

a. Petugas Kesehatan Pelabuhan Panjang

Petugas checking dari Dinas Kesehatan Pelabuhan mempunyai tugas utama mencegah terjadinya penularan penyakit yang berasal dari kapal dengan cara sebagai berikut:

- 1) Memeriksa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kesehatan seperti.
- 2) Memeriksa secara fisik tempat-tempat yang rawan sebagai sumber penyakit.

b. Pihak Operasional Agen

Pihak agen menemui Master atau Nahkoda untuk menerima dokumen kapal untuk keperluan clearance in dan clearance out. Adapun dokumen yang diambil agen dari Master atau Nahkoda sebagai berikut :

- 1). Ship Document atau disebut dokumen kapal.
- 2). Other Ship's Paper atau disebut dokumen kapal lainnya.
- 3). Supportting Documents atau disebut dokumen pendukung.

Setelah dokumen-dokumen diambil untuk keperluan clearance in dan clearance out, aktivitas agen diatas kapal selanjutnya, adalah sebagai berikut :

- a. Penandatanganan Notice of readiness oleh nahkoda atau master.
- b. Penandatanganan dan stamp master saling declarations dan warta kapal untuk keperluan clearance out atau clearance in.

Clearance In

Setelah kapal berada di kolam pelabuhan Panjang dan proses checking telah dilaksanakan, maka pihak agen dengan dokumen kapal yang diambil dari kapal segera melakukan clearance in. clearance in adalah proses awal yang menyatakan ijin masuknya kapal dari pihak yang berwenang di pelabuhan untuk melakukan aktivitas di pelabuhan singgah. Adapun langkah agen yang dilakukan ke instansi-instansi terkait untuk keperluan clearance in, yaitu:

- a. Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas 1 Panjang proses clearance in yang dilakukan agen di kantor kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas 1 Panjang.

Berikut adalah berbagai dokumern yang harus dilampirkan untuk proses clearance in:

- a. Permohonan sistem online KSOP Panjang Bandar Lampung.
- b. Surat penunjukan agen
- c. SPB (Surat Persetujuan Berlayar).
- d. Original dokumen kapal

Setelah hasil pemeriksaan dokumen asli kapal terbukti tidak ada bermasalah. Maka agen mendapatkan lembar memorandum pemeriksaan dokumen kapal.

Selanjutnya dokumen-dokumen tersebut dibawa ke seksi keselamatan berlayar untuk disimpan dan digunakan kembali pada saat agen mengurus perizinan clearance in.

Aktivitas Kapal Sandar di Pelabuhan Bukit Asam Tarahan

Langkah agen untuk sandar kapal adalah sebagai berikut :

- a. Olah Gerak
 - b. Kapal pindah dari area labuh
 - c. Membuat SPKBM
 - d. Booking Pandu Tunda
7. Clearance Out

Berikut merupakan pihak-pihak terkait dalam prorses Clearance out:

- 1) Kantor Kesehatan Kelas II Bandar Lampung

Beberapa pemeriksaan dokumen yang dilakukan oleh petugas kesehatan sebagai berikut:

- a. Ship Sanitation Control (sertificat bebas tindakan sanitasi kapal).
- b. Health Book Setelah kedua dokumen tersebut diperiksa maka buku kesehatan akan disahkan oleh petugas kesehatan dan selanjutnya penerbitan PHQC (port health quarantine clearance).

2) Dinas Distrik Navigasi untuk VTS (Verssel Traffic Serrvice)

Di kantor Distrik Navigasi agen mengajukan surat permohonan pembayaran VTS, yang menyatakan bahwa nama kapal, ukuran, panjang, yang sudah ditetapkan pembayarannya, kemudian agen tersebut membayar tagihan VTS dengan perhitungan (tarif x kurs) dan setelah pembayaran, menerima bukti pembayaran. Bukti pembayaran tersebut akan dilampirkan untuk keperluan clearance out kapal tersebut.

3) Kantor Syahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas 1 Bandar Lampung Proses Clearance out agen mengurus dokumen SPB yang sudah dibuat di sistem online KSOP yang diserahkan ke seksi keselamatan berlayar untuk pemeriksaan administrasi dalam rangka pemeriksaan dokumen kapal, dokumen tersebut antara lain:

- a. Permorhonan SPB dengan sistem online KSOP
- b. Memorandum pemeriksaan dokumen kapal beserta dokumen yang telah disimpan saat memorandum.
- c. PKK
- d. Nota pembayaran uang rambu
- e. Master sailing declaration
- b. Warta
- c. Manifest
- d. Tonnage
- e. RPT (Rencana Pengoprasian Trayek Kapal)
- f. LK3 (Laporan Kedatangan dan Keberangkatan Kapal)
- g. Buku kesehatan yang disahkan oleh petugas kesehatan pelabuhan berupa lampiran PHQC (port health quarantine) setelah daftar administrasi dan serangkaian pemeriksaan dokumen kapal disahkan oleh seksi keselamatan berlayar, selanjutnya SPB (surat persetujuan berlayar) diterbitkan dan disahkan oleh kepala seksi keselamatan berlayar atau KSOP.

Aktivitas Kapal Sesaat akan Meninggalkan Pelabuhan Bukit Asam Tarahan

Dengan begitu setelah SPB disahkan oleh KSOP maka kapal dinyatakan sudah sah secara hukum dan diperbolehkan meninggalkan pelabuhan dan melaksanakan trayek ke pelabuhan selanjutnya. Agen mengembalikan semua dokumen kapal kepada Nahkoda untuk menghubungi pandu untuk memandu kapal, serta menghubungi Mooring boat atau jasa kapal untuk membantu melepas tali kapal. Setelah kapal meninggalkan pelabuhan untuk melanjutkan trayek kepelabuhan selanjutnya. Staff operasional segera membuat laporan keberangkatan kapal dan mengirimkan dokumen bongkar kepada principal.

Instansi-Instansi dan Pihak Terkait Dalam Proses Kedatangan dan Keberangkatan Kapal di Pelabuhan Panjang, Bandar Lampung.

Adapun instansi-instansi yang terkait dalam proses kedatangan dan keberangkatan kapal di pelabuhan Panjang, Bandar Lampung diantaranya adalah:

1. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas I Panjang
Suatu unit pemerintahan dibidang keselamatan pelayaran di pelabuhan yang memiliki kewenangan tertinggi untuk mengawasi dan menegakkan hukum dibidang angkutan perairan, kepelabuhanan dan perlindungan di lingkungan maritime pelabuhan.
2. PT. Bukit Asam Tbk.
PT. Bukit Asam Tbk adalah perusahaan batu bara dan merupakan perusahaan yang dibuat khusus untuk kegiatan mengolah lahan batu bara dan juga bertugas sebagai penyedia layanan dan jasa sebagai berikut :
 - a. Menyediakan jasa kepanduan untuk kapal yang akan masuk kepelabuhan khusus.
 - b. Menyediakan jasa tunda kapal yang akan bersandar di pelabuhan khusus.
3. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Panjang
Suatu instansi yang berada di bawah departemen kesehatan yang bertanggung jawab menjaga kesehatan diwilayah pelabuhan. Dinas kesehatan pelabuhan mempunyai tugas sesuai dengan peraturan menteri kesehatan 356 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja sebagai berikut:
 - a. Pencegahan masuk dan keluarnya penyakit berpotensi wabah.
 - b. Pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali.
 - c. Kekarantinaan, pengawasan, OMKABA (Obat, makanan, kosmetika dan bahan adiktif).
 - d. Pelayanan kesehatan pelabuhan, dan unsur biologi, kimia, dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batas Negara

Kendala dan Masalah yang Dihadapi dalam Proses Pelayanan Kapal dan Barang

Untuk menangani atau mengurangi kendala-kendala yang sering di hadapi, maka perlu diadakan antisipasi dan solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut, yakni dengan cara :

1. Pada Saat Pengambilan Dokumen diatas Kapal
 - a. Masalah
Dalam penanganan kapal bermuatan batu bara sering kali agen yang mengambil dokumen diatas kapal dengan ombak yang besar berpengaruh terhadap tangga naik untuk ke kapal.

- b. Solusi

Dalam menangani masalah seperti diatas sebaiknya agen yang ingin mengambil dokumen diatas kapal harus menggunakan helm safety, sepatu safety, life jacket, baju wearpack, agar dalam pengambilan dokumen tidak terjadi kecelakaan dalam mengambil dokumen tersebut.
2. Kurangnya Komunikasi Antara Agen Dengan Pihak Kapal
 - a. Masalah

Terkadang jika pengurusan kapal asing harus bisa menggunakan bahasa internasional sehingga nahkoda atau crew kapal memahami apa yang dimaksud, baik kapal lokal maupun asing agen harus mempunyai wawasan luas agar dapat melayani kebutuhan kapal.
 - b. Solusi

Dalam menangani masalah komunikasi di atas kapal sebaiknya agen di tuntut dapat menangani kapal lokal maupun kapal asing dan mampu berkormunikasi bahasa asing atau bahasa internasional sehingga dalam melakukan tugasnya, agen dapat mengerti dan mengetahui kesalahan atau keluhan diatas kapal, baik kerusakan mesin maupun keserhatan crew kapal.
3. Ketidaksesuaian Antara Muatan Kapal Dengan Dokumen
 - a. Masalah

Terjadinya kelebihan muatan diatas kapal itu biasanya karena adanya proses penyaluran muatan dari pelabuhan muat ke kapal dan biasanya sering terjadi kekurangan muatan atau kelerbihan muatan, dan pada saat carier atau kapal berangkat kepelabuhan bongkar itu pun sering terjadi hal yang serupa, karena factor cuaca dan masa jenis muatan yang diletakan di palka.
 - b. Solusi

jika hal diatas terjadi pihak sucofindor atau provisional report of draught suvery yang pertama kali ditanyakan mengenai muatan diatas kapal, setelah itu nahkoda diatas kapal mengecek jika terjadi kesalahan mengenai muatan kapal dipelabuhan bongkar maka kapal tidak borleh berangkat, dan akan diadakan negosiasi antara pihak agen, surveyor, dan nahkoda. Jika hal diatas sudah ada persetujuan baru kapal boleh berangkat ke next port nya atau pelabuhan berikutnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil pengamatan penulis dapat menyimpulkan bahwa Sistem dan Prosedur Operasional Pelayanan Kapal dan Barang pada PT. Pelayaran Berkat Usaha Mandiri yang bertanggung jawab dalam melayani kapal keagenan sejak kapal akan tiba yakni mencakup proses *clearance in* dengan menggunakan aplikasi sistem *Inapornet* selain itu pihak agen juga melakukan pengambilan dokumen kapal dan melanjutkan dengan proses *clearance out* sampai kapal akan meninggalkan pelabuhan untuk menuju pelabuhan berikutnya. Guna memperlancar kegiatan operasional diperlukan adanya dokumen-dokumen yang mendukung untuk proses *clearance in dan clearance out* kapal.

Agar sistem dan prosedur operasional pelayanan kapal dan barang pada PT. Pelayaran Berkat Usaha Mandiri Panjang Lampung lebih baik disarankan pihak agen meningkatkan komunikasi dengan pihak kapal, sehingga pelayanan kapal menjadi lebih optimal dan tercipta pelayanan yang prima.

DAFTAR REFERENSI

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). Tersedia di <https://web.id/peran.html>. Diakses 1 November 2021.
- Kwarta Agung, V. F. R., & Didik, I. (2018). Pengantar manajemen pelayaran niaga. EGC.
- Nasution, P. D. V., Dirhamsyah, D., & Sabila, F. H. (2024). Implementasi sistem Inaportnet dalam pelayanan kapal di terminal Sarana Citra Nusa Kabil pada PT. Snepac Shipping Batam. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(4), 265-271.
- Pane, H. C., Ginting, D., & Sabila, F. H. (2024). Sistem pengembalian dan pengambilan container empty di depo PT. Tanto Intim Line Cabang Medan Belawan. *Jurnal Adiguna Maritim Indonesia*, 1(2), 49-53.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 154 Tahun 2015 tentang pelayanan surat persetujuan syahbandar secara online.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 193 Tahun 2014 tentang sarana bantu dan prasarana pemanduan kapal.
- Rakawitan, F., & Sabila, F. H. (2023). Persiapan peralatan dan dokumen sebelum melaksanakan aktivitas bongkar curah kering pada PT Wahana Intradermaga Niaga Belawan. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(3), 372-382.
- Salim, A. (2019). Manajemen pelayaran niaga dan kepelabuhan. Radar Jaya.
- Santoso, B. (2015). Keagenan (Agency), prinsip-prinsip dasar, teori, dan problematika hukum keagenan. Ghalia Indonesia.

- Soewedo, H. (2015). Pengertian transportasi arus barang di pelabuhan. Institut Transportasi dan Logistik.
- Sugiyono. (2018). Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sukrisno, & Pratama, C. D. (2019). Proses pengurusan perpanjangan dokumen kapal sebagai syarat penerbitan surat persetujuan berlayar di KSOP Kelas III Tanjung Wangi oleh PT Varia Usaha Lintas Segara Tbk Cabang Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pelayaran Nasional*, 2(1), 1-8.
- Supriyono, R. A. (2018). Akuntansi keperilakuan. UGM Press.
- Suwandi, dkk. (2023). Pelayanan jasa keagenan pengurusan endorsement dokumen kapal dalam rangka kelancaran berlayar. *Jurnal Literasi Sains*, 2(3), 406-417.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran.